

PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

Nabila Syannia Fitri¹, Ratu Balqis Selebes², Siti Aisyah Rianti³, Yuwista Dewi⁴

Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang

nabilasf52@gmail.com, ratubalqiscelebes@gmail.com, alsyahrnt12@gmail.com,
dyuwista@gmail.com

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan menganalisis pengaruh volume perdagangan (X_1) dan kebijakan dividen (X_2) terhadap harga saham (Y) pada 13 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Dengan menggunakan pendekatan data panel, analisis dilakukan melalui Regresi Data Panel, dan berdasarkan uji model (Chow, Hausman, LM Test), Random Effect Model (REM) ditetapkan sebagai model estimasi terbaik. Hasil uji-t menunjukkan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, kebijakan dividen terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Secara simultan, kedua variabel independen ini memiliki pengaruh signifikan. Nilai R^2 sebesar 19,48% mengindikasikan bahwa variasi harga saham dijelaskan oleh model ini sebesar 19,48%. Dengan demikian, kebijakan dividen ditemukan memiliki kontribusi yang lebih kuat terhadap pergerakan harga saham dibandingkan volume perdagangan.

Kata kunci: Volume Perdagangan, Kebijakan Dividen, Harga Saham, Perbankan

Abstract

This quantitative study analyzes the influence of trading volume (X_1) and dividend policy (X_2) on stock prices (Y) of 13 banking companies listed on the IDX spanning 2022–2024. Using panel data, the research employed Panel Data Regression, determining the Random Effect Model (REM) as the optimal estimation technique following comprehensive model specification tests (Chow, Hausman, LM Tests). The t -test results reveal that trading volume has no significant effect on stock prices, whereas dividend policy exhibits a significant positive effect. However, both independent variables jointly and significantly influence stock prices (F -test). The adjusted R^2 of 19.48% suggests that the model accounts for approximately one-fifth of the stock price variability. Consequently, the findings underscore that dividend policy is a stronger determinant of stock price movements than trading volume in this sector.

Keywords: Trading Volume, Dividend Policy, Stock Price, Banking Sector, REM

Pendahuluan

Menurut Hajar (2022) diantara surat berharga ataupun surat berharga investasi lain, saham merupakan surat berharga populer pada pasar modal. Meskipun saham mempunyai risiko penurunan harga saham yang signifikan, saham juga memberikan kesempatan kepada investor untuk meningkatkan pendapatannya dalam waktu yang relative singkat. Saham diwakili oleh selembar kertas yang menyatakan bahwa pemiliknya adalah pemegang saham dalam bisnis tersebut. Harga saham dapat berfluktuasi berdasarkan penawaran dan permintaan saham pada pasar modal. Secara umum, kecenderungan harga saham meningkat ketika permintaan tersebut kuat serta turun ketika penawarannya kuat.

Pasar modal merupakan sarana penting bagi perusahaan dalam memperoleh pendanaan dan menjadi wadah bagi investor untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham. Dalam investasi saham, pergerakan harga saham menjadi indikator utama yang diperhatikan investor karena mencerminkan nilai prospek suatu perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam perusahaan (internal) maupun dari luar perusahaan (eksternal). Dua indikator yang sering dianalisis oleh investor adalah volume perdagangan saham dan kebijakan dividen.

Volume perdagangan menggambarkan seberapa aktif suatu saham diperdagangkan dalam periode tertentu. Semakin tinggi volume perdagangan, semakin tinggi minat dan permintaan terhadap saham tersebut di pasar. Penelitian oleh Hartanto (2024) menunjukkan bahwa volume perdagangan dan frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap harga saham pada bank yang masuk indeks LQ45. Artinya, aktivitas transaksi yang meningkat dapat memberikan sinyal positif bagi pasar dan berdampak pada kenaikan harga saham.

Selain faktor aktivitas perdagangan, kebijakan dividen juga menjadi perhatian investor. Dividen dianggap sebagai sinyal positif mengenai kondisi keuangan dan prospek laba perusahaan di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Vidya Amara & Isnawati (2025) pada sektor perbankan BEI menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin besar dividen yang dibagikan, semakin tinggi kepercayaan investor sehingga meningkatkan harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh volume perdagangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Volume Perdagangan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?
2. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?
3. Apakah Volume Perdagangan dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan dan kebijakan dividen secara simultan terhadap harga saham.

Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar konseptual yang digunakan peneliti untuk menjelaskan dan memahami fenomena yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), teori berfungsi untuk memberikan kerangka berpikir dalam menganalisis hubungan antar variabel penelitian dan menjadi landasan dalam penyusunan hipotesis. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan meliputi teori Bird in Hand (*Bird in Hand theory*), teori sinyal (*signaling theory*), serta teori-teori pendukung yang berkaitan dengan volume perdagangan, kebijakan dividen serta harga saham.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan mengirimkan pesan kepada investor melalui data keuangan seperti laporan keuntungan, kebijakan pembagian dividen, dan harapan bisnis. Saat perusahaan membagikan dividen, para investor mempersepsikan bahwa kondisi keuangan perusahaan stabil, yang dapat mendorong peningkatan harga saham. (Spence, 1973; Amara dan Isnawati, 2025).

Teori ini berangkat dari konsep asimetri informasi yang ada di pasar modal, di mana manajemen dalam perusahaan memiliki akses informasi yang lebih tepat mengenai keadaan dan potensi perusahaan dibandingkan dengan para investor luar. Untuk mengurangi perbedaan informasi ini, manajemen biasanya akan menggunakan keputusan strategisnya, baik secara sengaja maupun tidak, sebagai alat untuk menyampaikan informasi internal kepada pasar. Para investor kemudian berusaha memahami sinyal yang diberikan apakah sinyal itu membawa berita baik yang bisa menghasilkan keuntungan, atau berita buruk yang menunjukkan adanya risiko untuk menentukan langkah investasi mereka. Reaksi pasar terhadap sinyal ini akan terlihat dalam fluktuasi harga saham, di mana sinyal positif cenderung meningkatkan harga saham, sementara sinyal negatif cenderung menurunkannya.

Teori Bird In The Hand

Teori Bird in the Hand yang diusulkan oleh Gordon dan Lintner menyatakan bahwa para investor lebih memilih dividen yang mereka terima saat ini daripada keuntungan modal yang akan datang, karena dividen dianggap lebih dapat diandalkan. Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen dianggap memiliki risiko yang lebih rendah, sehingga lebih menarik bagi para investor. Oleh karena itu, saham yang menawarkan dividen tinggi biasanya memiliki harga yang lebih tinggi. Teori ini menjelaskan bahwa kebijakan dividen dapat memberikan dampak positif terhadap harga saham.

Harga Saham

Harga saham adalah nilai dari suatu saham yang terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal pada waktu tertentu. Harga saham dapat mengalami fluktuasi yang cepat akibat reaksi investor terhadap informasi, situasi pasar, dan performa perusahaan. Menurut Jogiyanto (2017), harga saham dipengaruhi

oleh informasi fundamental perusahaan, situasi ekonomi, serta faktor psikologis di kalangan investor.

Harga saham merupakan nilai dari sebuah perusahaan yang diperjualbelikan di pasar modal, yang mencerminkan pandangan umum para investor mengenai nilai nyata dan kemungkinan masa depan perusahaan. Harga saham berfungsi sebagai ukuran utama dari nilai perusahaan dan merupakan sasaran akhir dari seluruh keputusan manajemen keuangan. Perubahan harga saham menggambarkan respons pasar terhadap berita baru atau perubahan situasi ekonomi serta strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Ketahanan dan kenaikan harga saham yang positif menjadi tanda penting dari keyakinan investor terhadap kinerja serta masa depan perusahaan.

Dalam konteks bank, stabilitas harga saham sangat tergantung pada tingkat kepercayaan investor terhadap performa dan prospek masa depan bank. Aspek-aspek seperti keuntungan, struktur modal, risiko kredit, dan kebijakan dividen adalah hal-hal yang sangat diperhatikan oleh investor saat menilai nilai saham bank.

Volume Perdagangan

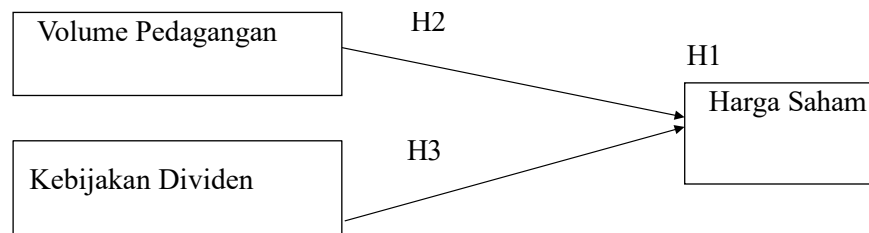
Volume perdagangan merupakan total jumlah saham yang diperdagangkan dalam jangka waktu tertentu. Volume transaksi mencerminkan seberapa aktif dan likuidnya sebuah saham. Semakin besar volume transaksi, semakin sibuk saham tersebut diperdagangkan, dan biasanya dipandang sebagai tanda ketertarikan investor terhadap saham tersebut.

Menurut Hartanto (2024), jumlah perdagangan menggambarkan aktivitas pasar dan bisa dijadikan pendukung untuk meramalkan fluktuasi harga saham. Volume yang tinggi menunjukkan adanya minat belanja atau penjualan yang besar dari para investor, sehingga hal ini dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham.

Kebijakan Dividen

Kebijakan pembagian dividen adalah langkah yang diambil oleh perusahaan untuk menentukan bagaimana keuntungan akan didistribusikan kepada para pemegang saham.

Menurut Rahma Rizal (2014) Kebijakan dividen berkaitan dengan bagaimana pendapatan didistribusikan, dengan pilihan untuk menggunakannya secara internal (yaitu, harus disimpan di dalam perusahaan) atau untuk membagikannya sebagai dividen kepada pemegang saham. Kebijakan dividen menentukan berapa banyak laba bersih yang akan diinvestasikan kembali sebagai laba yang disimpan perusahaan untuk digunakan di masa depan dan berapa banyak yang akan diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Alokasi uang antara menggunakannya sebagai kepemilikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan menggunakannya di dalam perusahaan yaitu, menyimpan pendapatan secara internal adalah subjek dari kebijakan dividen. Kebijakan dividen menentukan berapa banyak laba bersih yang akan diinvestasikan kembali sebagai laba yang disimpan perusahaan untuk digunakan di masa depan dan berapa banyak yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) pengembangan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Harga Saham

Menurut Hartanto (2024), volume perdagangan merupakan indikator penting yang mencerminkan aktivitas transaksi suatu saham di pasar modal. Volume perdagangan menunjukkan seberapa besar minat investor terhadap saham tersebut, sehingga perubahan volume sering kali diikuti oleh perubahan harga saham. Hartanto (2024) juga menjelaskan bahwa peningkatan volume perdagangan tidak selalu menandakan adanya tekanan beli, tetapi dapat terjadi karena tingginya aktivitas jual, yang justru dapat menyebabkan harga saham menurun. Hal ini dibuktikan dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh signifikan namun bersifat negatif terhadap harga saham bank-bank yang tergabung dalam indeks LQ45.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Menurut Amara (2024), kebijakan dividen merupakan keputusan penting perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham, yang berfungsi sebagai sinyal mengenai stabilitas dan kekuatan keuangan perusahaan. Dividen yang tinggi atau konsisten dipandang investor sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik serta arus kas yang sehat. Karena itu, Amara (2024) menjelaskan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin besar dividen yang dibagikan, semakin positif reaksi investor sehingga harga saham ikut meningkat.

Metode Riset

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh volume perdagangan saham dan kebijakan dividen (variabel independen) terhadap harga saham (variabel dependen) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode observasi tahun 2022 hingga 2024. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linear berganda, yang memungkinkan pengukuran besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar (emiten) di BEI selama periode tiga tahun pengamatan.

Penentuan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria seleksi yang ketat, yaitu: (1) Perusahaan perbankan konsisten terdaftar di BEI sepanjang tahun

2022–2024; (2) Menyediakan laporan keuangan tahunan yang lengkap; dan (3) Secara konsisten membagikan dividen selama periode penelitian. Kriteria ini memastikan akurasi dan konsistensi data yang diperlukan. Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan 13 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data historis dari tahun 2022 hingga 2024. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dari sumber resmi yang terpublikasi, meliputi Website resmi BEI, Laporan Tahunan (Annual Report), dan Laporan Keuangan yang diunggah secara resmi oleh emiten perbankan.

Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen yang telah dipublikasikan dan diambil dari tahun 2022 sampai dengan 2024. Data tersebut berasal dari Website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Laporan tahunan (annual report) perusahaan perbankan, Laporan keuangan yang diunggah secara resmi oleh emiten.

Data sekunder dipilih karena seluruh variabel yang diuji (harga saham, volume perdagangan, dividen) merupakan data historis yang telah tersedia dan dapat diakses secara publik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen data historis resmi berupa laporan keuangan, laporan dividen, dan ringkasan data perdagangan saham. Dokumen tersebut kemudian dicatat dan diolah untuk dianalisis sesuai dengan variabel penelitian.

Tabel 1 Variabel dan Pengukuran

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Pengukuran	Skala
1	Variabel Dependen (Amara, G. A. V., & Isnawati, 2025)	Harga Saham	$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham biasa}}$	Rasio
2	Variabel Independen (Kusuma, D., & Wibowo, A. 2023)	Volumme Perdagangan	$VA = \frac{\text{jumlah saham diperdagangkan}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Rasio
3	Variabel Independen (Gusti Ayu Vidya Amara dan Isnawati, 2025)	Kebijakna Dividen	$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Laba per saham}} \times 100\%$	Rasio

Analisis Data Dan Pembahasan

Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi diambil dari data perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), yang terdiri dari 13 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam BEI selama periode 2022 – 2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari website resmi masing – masing variable, Teknik

sampling yang digunakan yaitu metode purposive sampling. Berikut Adalah table pemilihan sampel penelitian Adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi Perusahaan
1	Perusahaan perbankan harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2022 - 2024		48
2	Perusahaan perbankan harus memiliki saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2022 – 2024		46
Perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian		13	
Jumlah periode penelitian 2022 – 2024		3	
Jumlah sampel selama tahun penelitian		39	

Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini, terdapat dua variable independent yang digunakan adalah volume perdagangan (X1) dan Kebijakan Dividen (X2). Sedangkan variable dependen yang digunakan adalah harga saham (Y). penelitian ini dilakukan untuk menguji dan digunakan pengaruh volume perdagangan, kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam BEI dengan menggunakan sampel sebanyak 13 perusahaan dengan menggunakan data penelitian volume perdagangan, kebijakan dividend dan harga saham yang terdapat dalam web resmi masing – masing variable, penelitian ini diawali dengan melakukan uji normalitas terhadap data. Namun, hasil uji awal menunjukkan bahwa data belum memenuhi kriteria normalitas, sehingga diperlukan langkah tambahan. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan transformasi log pada data agar distribusinya menjadi lebih mendekati normal dan memenuhi asumsi model statistik.

Setelah itu, dilakukan analisis deskriptif untuk melihat gambaran awal dari variabel-variabel penelitian, diikuti dengan analisis regresi linier berganda dengan pendekatan data panel untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, berikut merupakan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan evIEWS 12:

Tabel 3. Uji Analisis Deskriptif

	LOG_Y	LOG_X1	LOG_X2
Mean	7.754515	13.36816	-0.352043
Median	7.594381	14.06829	1.940588
Maximum	9.202812	22.18330	7.650095
Minimum	6.030685	5.652489	-16.76858
Std. Dev.	0.887229	4.469395	7.202739
Skewness	0.127913	0.003982	-1.373202
Kurtosis	2.042203	2.284823	3.500311
Jarque-Bera Probability	1.597087 0.449984	0.831255 0.659926	12.66369 0.001779
Sum	302.4261	521.3583	-13.72969
Sum Sq. Dev.	29.91265	759.0688	1971.419
Observations	39	39	39

Sumber : hasil pengolahan data evIEWS 12

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat di Tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variable Volume Perdagangan (X₁) memperoleh nilai minimum 5.652489 sedangkan nilai maximum memperoleh nilai sebesar 22.18330. Memperoleh nilai mean sebesar 13.36816 dengan standar deviasinya sebesar 4.469395.
2. Variable Kebijakan Dividen (X₂) memperoleh nilai minimum sebesar (-16.76858) sedangkan nilai maximum sebesar 7.650095. Dan memperoleh nilai mean sebesar 118.8494 dengan standar deviasinya sebesar (-0.352043).
3. Variable Harga Saham (Y) memperoleh nilai minimum sebesar 6.030685 sedangkan nilai maximum sebesar 9.202812. Dan memperoleh nilai mean sebesar 7.754515 dengan standar deviasinya sebesar 0.887229.

Uji Analisi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Analisis Linear Berganda

Dependent Variable: LOG_Y				
Method: Panel EGLS (Period random effects)				
Date: 12/08/25 Time: 17:32				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 39				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.207933	0.418577	17.22009	0.0000
LOG_X1	0.042393	0.029805	1.422342	0.1635
LOG_X2	0.057196	0.018494	3.092600	0.0038
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Period random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.815145	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.237235	Mean dependent var		7.754515
Adjusted R-squared	0.194859	S.D. dependent var		0.887229
S.E. of regression	0.796107	Sum squared resid		22.81633
F-statistic	5.598342	Durbin-Watson stat		0.875773
Prob(F-statistic)	0.007639			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.237235	Mean dependent var		7.754515
Sum squared resid	22.81633	Durbin-Watson stat		0.875773

1. Variable X₁ memiliki nilai t-statistic sebesar 1,422342 dengan nilai prob. sebesar 0,1635 (>0,05) maka bisa di Tarik Kesimpulan bahwa Variable X₁ tidak berpengaruh signifikan terhadap Variable Y
2. Variable X₂ memiliki nilai t-statistic sebesar 3,092600 dengan nilai prob. sebesar 0,0038 (< 0,05) maka bisa di Tarik Kesimpulan bahwa Variable X₂ berpengaruh signifikan terhdap Variable Y

$$Y = 7,207933 + 0,042393 + 0,057196 + E$$

Analisi Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, terdapat beberapa metode estimasi yang bisa digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan metode estimasi yang paling sesuai, dilakukan berbagai pengujian seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam estimasi data panel. Berikut adalah hasil uji chow :

Tabel 5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.344563	(12,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	60.124254	12	0.0000

Sumber : hasil pengolahan data evIEWS 12

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas period chi-square sebesar $0.0000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang tepat berdasarkan uji Chow adalah *fixed effect* dibandingkan dengan *common effect*.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel. Jika probabilitas *cross-section* random $< 0,05$, maka model *fixed effect* yang digunakan. Sebaliknya, jika probabilitas *cross-section* random $> 0,05$, maka model *random effect* yang dipilih. Berikut adalah hasil dari uji hausman :

Tabel 6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.711259	2	0.1564

Sumber : hasil pengolahan data evIEWS 12

Pada pengujian hausman diatas, *cross-section* dinyatakan invalid karena pada penelitian ini menggunakan variabel *independent* yaitu volume perdagangan dan kebijakan dividen yang bersifat tetap dan tidak bervariasi antar entitas, maka model *Random Effect Model (REM)* cenderung lebih tepat untuk menangkap variasi antar entitas yang tidak berobservasi.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 7. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	13.59920 (0.0002)	1.245573 (0.2644)	14.84478 (0.0001)
Honda	3.687710 (0.0001)	-1.116052 (0.8678)	1.818437 (0.0345)
King-Wu	3.687710 (0.0001)	-1.116052 (0.8678)	0.360560 (0.3592)
Standardized Honda	4.334785 (0.0000)	-0.871872 (0.8084)	-0.840018 (0.7996)
Standardized King-Wu	4.334785 (0.0000)	-0.871872 (0.8084)	-1.806036 (0.9645)
Gourieroux, et al.	--	--	13.59920 (0.0004)

Sumber : hasil pengolahan data eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai cross-section sebesar 0,0002 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model regresi data panel, dilakukan tiga tahapan uji yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, yang masing-masing memberikan hasil sebagai berikut:

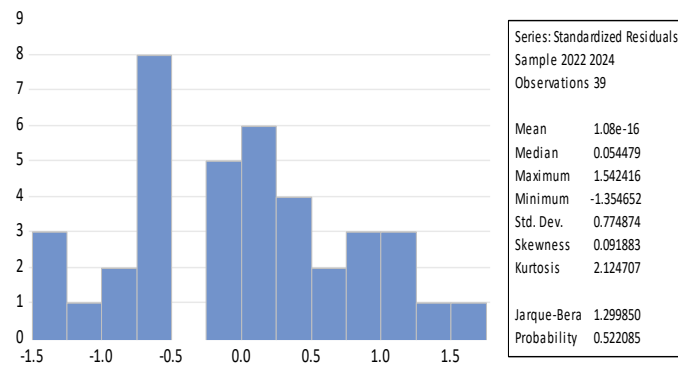
Pertama, Uji Chow menunjukkan nilai cross-section sebesar 0.0000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Artinya, model yang sesuai pada tahap ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Pada tahap kedua, dilakukan Uji Hausman untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan adalah FEM atau *Random Effect Model* (REM). Hasil uji menunjukkan p-value > 0.05 , sehingga model yang dipilih berdasarkan uji Hausman adalah *Random Effect Model* (REM). Uji ini menjadi penentu utama dalam memilih antara FEM dan REM karena menguji korelasi antara efek individual dengan variabel independen.

Selanjutnya, pada tahap ketiga, dilakukan Uji Lagrange Multiplier (LM). Hasil uji LM menunjukkan p-value < 0.05 , yang berarti *Random Effect Model* (REM) lebih baik daripada model Pooled OLS. Temuan ini memperkuat hasil Uji Hausman yang juga mengarah pada pemilihan REM.

Dengan demikian, karena dua dari tiga uji (Hausman dan LM) secara konsisten mengarah pada Random Effect Model, maka model terbaik dan paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Model REM mengasumsikan bahwa perbedaan antar unit cross-section ditangkap melalui komponen error, bukan melalui perbedaan intersep seperti pada FEM. Dengan kata lain, efek individual dianggap bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen, sehingga dapat menghasilkan estimasi yang lebih efisien ketika asumsi ini terpenuhi.

Uji Asumsi Klasik



Sumber : hasil pengolahan data evIEWS 12

Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada gambar diatas diketahui probability signifikan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa normalitas terpenuhi

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.090763
X2	-0.090763	1.000000

Nilai korelasi antar variabel independen semuanya $< 0,9$, sehingga data bebas dari masalah multikolinieritas. Artinya, tidak ada hubungan kuat antar variabel yang dapat merusak hasil regresi.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.207933	0.418577	17.22009	0.0000
LOG_X1	0.042393	0.029805	1.422342	0.1635
LOG_X2	0.057196	0.018494	3.092600	0.0038

Pengujian ini melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh X1 terhadap Y:
 Nilai $p = 0,1635 > 0,05$, sehingga X1 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.
2. Pengaruh X2 terhadap Y:
 Nilai $p = 0,0038 < 0,05$, sehingga X2 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Dengan demikian, hanya variabel X2 yang secara parsial mempengaruhi variabel Y.

Tabel 10. Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.237235
Adjusted R-squared	0.194859
S.E. of regression	0.796107
F-statistic	5.598342
Prob(F-statistic)	0.007639

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa $p = 0,007639 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa X_1 dan X_2 secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Y .

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R^2):

R-squared	0.237235
Adjusted R-squared	0.194859
S.E. of regression	0.796107
F-statistic	5.598342
Prob(F-statistic)	0.007639

Nilai R^2 yang diperoleh adalah 0,194859, atau jika dikonversi menjadi persentase menjadi 19,48%. Artinya, variabel X_1 dan X_2 mampu menjelaskan 19,48% variasi perubahan pada Y , sedangkan sisanya sebesar 80,52% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial volume perdagangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan kebijakan dividen terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Namun, ketika diuji secara simultan, kedua variabel—volume perdagangan dan kebijakan dividen—secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, meskipun hanya kebijakan dividen yang berpengaruh secara langsung, kedua variabel tetap memiliki kontribusi ketika diuji secara keseluruhan terhadap perubahan harga saham.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran penting. Bagi investor, fokus pada kebijakan dividen perlu diperkuat karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan mencerminkan stabilitas perusahaan. Bagi perusahaan perbankan, kebijakan dividen sebaiknya dipertahankan atau ditingkatkan, disertai transparansi informasi agar kepercayaan pasar semakin tinggi.

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel seperti PBV, PER, ROA, ROE, inflasi, atau suku bunga serta memperpanjang periode studi. Selain itu, bagi akademisi dan pembuat kebijakan, temuan ini dapat menjadi referensi dalam memahami faktor yang memengaruhi harga saham serta mendukung penguatan kebijakan sektor perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, N., & Prasetyo, B. (2023). Pengaruh kebijakan dividen dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 145–156.

- Amara, G. A. V., & Isnawati. (2025). Dividend policy as a determinant of stock price movement in Indonesian banking sector. *Journal of Financial Economics and Banking Studies*, 8(1), 22–34.
- Hartanto, R. (2024). Trading volume activity and stock price volatility: Evidence from LQ45 banking companies. *International Journal of Capital Market Research*, 6(3), 101–112.
- Kusuma, D., & Wibowo, A. (2023). Volume perdagangan, frekuensi transaksi, dan dampaknya terhadap harga saham sektor keuangan. *Jurnal Pasar Modal Indonesia*, 11(1), 55–67.
- Lestari, M., & Suryani, T. (2022). Pengaruh dividend payout ratio dan earning per share terhadap harga saham perusahaan perbankan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(4), 339–351.
- Putri, Y. M., & Anwar, S. (2024). Determinants of bank stock price performance: Evidence from Indonesia Stock Exchange. *Asian Journal of Banking and Finance*, 5(2), 74–85.
- Rahmadani, R., & Dewanta, A. (2023). The effect of trading activity and market liquidity on stock returns in banking sector. *Journal of Finance and Investment Studies*, 7(1), 88–97.
- Salsabila, F., & Widodo, D. (2024). Dividend announcement as a market signal: Impact on stock price reaction in Indonesian banks. *Journal of Economic and Business Research*, 14(1), 120–131.
- Sari, N. P., & Firmansyah, I. (2023). Pengaruh volume perdagangan dan dividen terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. *Jurnal Riset Keuangan dan Perbankan*, 12(3), 210–221.
- Wijayanti, A., & Lukman, M. (2023). Market reaction to dividend policy and its implications for stock prices. *Jurnal Keuangan dan Investasi Indonesia*, 5(2), 98–109.